

KETERKAITAN MUSIK DAN LIRIK DALAM LAGU KERAMAT KARYA RHOMA IRAMA

Tsania Siti Khopipah¹
Sandie Gunara²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Seni Musik, Fakultas Pendidikan Seni dan Desain
Universitas Pendidikan Indonesia
email: tsaniakhopipah25@upi.edu

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lirik yang digunakan dalam lagu Keramat karya Rhoma Irama serta representasi lirik tersebut ke dalam struktur musik. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analitis-kualitatif dengan metode deskriptif, yaitu menganalisis lirik lagu Keramat karya Rhoma Irama serta merepresentasikan lagu tersebut ke dalam bentuk dan struktur musik. Data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara, observasi, studi literatur, dan studi dokumentasi. Implikasi penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi masyarakat, peneliti dan dunia pendidikan musik dalam mengetahui konteks musikologi lagu Keramat Karya Rhoma Irama dan bagaimana lirik yang digunakan pada lagu tersebut. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari aspek musikal, struktur lagu Keramat ini memiliki pola A-B-A', diawali dengan intro dan diakhiri dengan koda. Lagu Keramat ini meleburkan antara musik melayu dan pop, dimainkan pada tonalitas C mayor. Gerak akor yang paling banyak ditemukan adalah gerakan dari tonika paralel ke subdominan paralel, serta pada setiap bagian verse 1, prechorus, chorus, dan verse 2 diakhiri dengan pergerakan oleh kadens yaitu pergerakan akor G ke Am atau dominan ke tonika paralel. Lirik lagu ini mengandung makna atau pesan dakwah, yaitu ajakan untuk berbakti kepada ibu dan tidak menyembah kepada selain Allah SWT. Berdasarkan hasil wawancara dengan Rhoma Irama, dari setiap lirik Lagu keramat karya beliau ini, merupakan kutipan ayat Al-Qur'an dan hadist.

Kata Kunci: Analisis lagu, Dangdut, Keramat, Lirik, Rhoma Irama

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyse the lyrics in the song Keramat by Rhoma Irama and how the lyrics are represented in the musical structure. The method in this study uses an analytical-qualitative approach with a descriptive method, namely analyzing the lyrics of the song Keramat by Rhoma Irama and representing the song in musical form and structure. Qualitative data were collected through interviews, observation, literature studies, and documentation studies. The implications of this research can be a reference for the community, researchers and the world of music education in knowing the musicological context of the song Keramat by Rhoma Irama and how the lyrics are used in the song. The results of this study show that from a musical aspect, the structure of the song Keramat has an A-B-A' pattern, starting with an intro and ending with a coda. This Keramat song fuses Malay and pop music, played in C major tonality. The most commonly found chord movements are movements from parallel tonic to parallel subdominant, and in each part of verse 1, prechorus, chorus, and verse 2 it ends with a movement by a cadence, namely the movement of the G chord to Am or dominant to parallel tonic. The lyrics of this song contain the meaning or message of da'wah, which is an invitation to serve mothers and not worship anyone other than Allah SWT. Based on the results of an interview with Rhoma Irama, each of the lyrics of this sacred song by him is a quote from a verse from the Qur'an and hadith.

Keywords: Dangdut, Keramat, Lyrics, Rhoma Irama, Song analysis

PENDAHULUAN

Lagu keramat merupakan salah satu bentuk dari syiar islami yang dilakukan melalui media musik. Aspek musikal yang terdapat pada lagu keramat pun merupakan hal yang penting selain pemilihan kata yang dibuat lirik. Lirik dan aspek musikal dalam sebuah karya musik

merupakan sebuah identitas tersendiri dari karya tersebut (Wijayanto, 2015).

Seperti yang kita ketahui, sebagian besar lagu Rhoma Irama memang bertujuan untuk berdakwah, oleh karenanya banyak lirik dalam tiap baitnya mengandung pesan-pesan religi yang berpedoman dari Al-Qur'an (Cynthia,

2020). Lagu keramat merupakan salah satu lagu yang diciptakan oleh Rhoma Irama. Menurut Ayunin (2018), “tidak hanya dilihat dari faktor internal, tapi karya musik juga dapat dipengaruhi melalui faktor eksternal seperti lingkungan, kondisi alam, sosial budaya, dan ekonomi”. Rhoma Irama membuat karya keramat ini pun berdasarkan keresahannya terhadap situasi dimana sebagian besar anak kurang menyadari kewajiban menghormati orangtua, terutama Ibu dan tidak menyembah kepada selain Allah SWT. Apabila diamati dari liriknya, kata-katanya mengandung pesan mendalam yang bersifat dakwah. Selain itu, dari aspek musikalnya pun seperti alunan melodinya terdengar sangat indah dengan ciri vokal khas Rhoma Irama yang begitu merdu. Kemudian dari aspek harmoninya, perpaduan antara nyanyian dan musiknya pun terdengar selaras.

Lagu keramat ini merupakan lagu yang bergenre dangdut. Dimana dangdut sendiri menjadi ciri khas musik Indonesia, yang merupakan perpaduan antara musik melayu dan arab (Weintraub, 2012). Diawal kemunculannya pada tahun 1940an, musik dangdut dianggap norak, jadul dan mendapatkan banyak kritik sosial dari masyarakat. Terlebih lirik lagu dan goyangan para biduan dangdut dengan busana seksi yang menjadi kontroversial pada masa itu (Rubiyanto, 2020). Namun sekarang, sudah begitu banyak penyanyi dangdut yang berpakaian sopan, menutup aurat dan bahkan berhijab. Itu semua, sama sekali tidak menghalangi mereka untuk terus berkarya, berprestasi dan berkiprah di industri musik dangdut Indonesia.

Musik dangdut tumbuh dan berkembang dari masa ke masa. Perjalanan musik dangdut, seiring dengan perkembangan media televisi di Indonesia, diawali dengan hadirnya TVRI tahun 1962 hingga munculnya televisi-televisi swasta. Kehadiran televisi memiliki peran penting bagi industri musik dangdut, melalui konten-konten acara yang diproduksi dan dikemas menarik oleh para *creator*. Sebagai bentuk budaya populer Indonesia, dangdut telah diakui eksistensinya tidak hanya di tanah air, tetapi sampai ke mancanegara, seperti:

negara-negara di Asia, Eropa, Australia, bahkan Amerika (Lapiana, 2022; Raditya, 2021; Rubiyanto, 2020).

Salah satu legenda dangdut yang membawa pengaruh sangat besar di industri musik Indonesia khususnya musik dangdut ialah Bapak Haji Rhoma Irama. Musisi, komponis, produser rekaman, bintang film, dan mubaligh, Rhoma Irama, menduduki tempat sentral dalam sejarah dangdut. Beliau telah menciptakan ratusan lagu dan merupakan pemeran utama lebih dari 20 film, Rhoma Irama menjadi kekuatan dominan dalam musik dan budaya populer Indonesia sejak awal 1970-an, memanfaatkan media cetak populer untuk membela genre dangdut dari serangan yang menganggap musik ini kolot dan kampungan, dengan sejuta prestasinya ia membawa dangdut untuk menjadi musik populer Indonesia. Tidak bisa dipungkiri, raja dangdut, Bapak Haji Rhoma Irama juga merupakan pelopor nafas Islam dalam Musik Indonesia. Pada tahun 1980an, beliau mencanangkan “Suara Muslim” (*Voice of Islam*) dan mulai memasukan muatan Islam ke dalam lirik lagunya, seperti dalam lagunya yang berjudul Keramat. Tidak dapat disangkal pula keberaniannya memasukan muatan Islam dalam karyanya merupakan suatu terobosan baru yang patut diapresiasi dalam dunia musik Islam di Indonesia. Konsistensi beliau dalam mengembangkan musik yang sopan yang berakar pada muatan Islam dan musik melayu membawa musik Indonesia ke satu tingkat lebih maju dan lebih berani (Sugiono, 2013).

Dangdut merupakan lagu rakyat yang sudah berkembang sejak sebelum tahun 1970an. Diawal munculnya dangdut dipelopori oleh penyanyi seperti Ellya, Husein Bawafi, dan Munif Bahaswan. Rhoma Irama kemudian memunculkan dangdut baru yang lebih modern dengan memasukan unsur elektronik ke dalam lagunya yang sebelumnya dangdut hanya diisi oleh alat akustik, seperti gitar akustik, akordeon, rebana, dan suling. Rhoma Irama adalah musisi, pencipta lagu, dan bintang film yang terkenal di Indonesia, khususnya dibidang musik dangdut. Rhoma Irama yang mengangkat musik dangdut dari musik yang dianggap "kampungan" menjadi musik yang

disukai oleh semua lapisan masyarakat Indonesia. Sehingga sangat layak jika Rhoma Irama diberi gelar Raja Dangdut. Musik dan lagu-lagu dangdut Rhoma Irama sangat enak didengar sehingga hampir semua lagunya menjadi hits di tahun 80an dan 90an. Sampai sekarang pun lagu-lagu beliau masih sering dinyanyikan oleh penyanyi-penyanyi muda. Ratusan atau mungkin bahkan ribuan lagu telah beliau ciptakan. Salah satu lirik lagu karya Rhoma Irama yang sangat penuh pendidikan adalah "Keramat". Lirik lagu yang berjudul "Keramat" sangat meninggikan derajat wanita, yang merupakan ibu manusia. Bapak Haji Rhoma Irama mengingatkan kepada kita semua bahwa kita harus menghormati Ibu, dan tidak menyembah kepada selain Allah SWT (Rubiyanto, 2020; Sugiono, 2013)

Banyak penelitian yang menganalisis lagu maupun mengkaji lirik lagu. Namun belum ada penelitian yang menganalisis dan mengkaji khusus perihal keterkaitan musik dan lirik dalam lagu Keramat karya Rhoma Irama.

Adapun penelitian terdahulu yang membahas perihal serupa diantaranya: penelitian berjudul Analisis Wacana Pesan Dakwah dalam Lirik Lagu Judi karya Rhoma Irama oleh Khusnul pada tahun 2022. Analisis Bentuk Musik pada Karya "*Years Of The Bitter and The Sweet*" oleh Ayunin 2018. Pesan Dakwah dan Gaya Bahasa pada Lirik Lagu karya Cynthia, M., & Al Hadid, S pada tahun 2020. Pesan Dakwah Lagu Bismillah Cinta dalam Perspektif Semiotika Charles Morris oleh Khoiron, A., & Zahroh, F pada tahun 2022.

Tujuan dilakukannya penelitian ini diharapkan akan menjadi sebuah media edukasi musikologi bagi masyarakat. Penulis bermaksud menganalisis, mendeskripsikan dan mendokumentasikan lagu keramat ini kedalam bentuk penulisan ilmiah, aspek musikal, serta mencari tahu bagaimana lirik yang digunakan dalam lagu Keramat karya Rhoma Irama.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan analitis-kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami

makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan (Choiry, 2019; Abdussamad, 2021; Sari, 2019).

Merujuk pada pengertian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi karakteristik lagu Keramat karya Rhoma Irama, sehingga diharapkan dapat mendeskripsikan isi dari lirik lagu tersebut serta bagaimana lirik lagu tersebut direpresentasikan ke dalam struktur musik.

Desain atau rancangan penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan penelitian, prosedur penelitian, serta hasil penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah lagu dangdut berjudul Keramat karya Rhoma Irama.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan secara kualitatif. Data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara, observasi, studi literatur, dan studi dokumentasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan muncul dilatar belakang ketika peneliti sedang melakukan kajian referensi dari internet mulai dari 5 September 2022, ditemukan suatu data dari Sutrisno Sugiyono pada tahun 2013 yaitu sebuah wawancara yang melibatkan Pak Haji Rhoma Irama mengenai pandangan terhadap lagu dangdut berjudul Keramat karya Rhoma Irama. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap karya-karya Pak Haji Rhoma Irama khususnya lagu Keramat. Salah satu contoh ada orang Jawa Timur yang menyatakan setelah mendengar lagu Keramat dia baru bisa bersikap kepada ibu sebagaimana mestinya. Pak Haji Rhoma Irama juga pernah kedatangan seorang dosen Bahasa Inggris bahkan beliau itu non muslim. Dia menemui Pak Haji Rhoma Irama ketika sedang syuting di Surabaya, dia merupakan seorang dosen Universitas Airlangga. Dosen Bahasa Inggris ini selalu menemui Pak Haji Rhoma Irama ketika sedang istirahat makan, istirahat sholat dzuhur, bahkan dia sampai memeluk

Rhoma Irama sambil mengatakan *you are my teacher*. Menurutnya lagu Keramat ini telah membimbing pola hidupnya dalam kehidupan dan banyak sekali problema yang salah satu solusinya ada pada lagu Keramat ini.

Temuan selanjutnya masih data dari Sutrisno Sugiyono pada tahun 2013 yaitu sebuah wawancara yang melibatkan Pak Haji Rhoma Irama, mengenai album-album Rhoma Irama dari grup Soneta. Didapati bahwa Rhoma Irama mengeluarkan lagu Keramat bersamaan dengan lagu-lagu lainnya yang terhimpun di dalam album sonata volume 7 pada tahun 1977 diantaranya lagu Santai, Keramat, Teman Biasa, Kekasih, Bahasa Isyarat, Bayak Jalan Menuju Rhoma dan Bercanda.

Proses observasi selanjutnya yaitu ketika peneliti menggali informasi terkait penelitian ini. Pada hari senin tanggal 21 November 2022 peneliti melakukan wawancara terhadap Pak Haji Rhoma Irama serta pengamatan terhadap lagu Keramat karya beliau.

Dari hasil wawancara peneliti dengan narasumber yaitu Bapak Haji Rhoma Irama. Dalam proses Pak Haji menuju pembuatan lagu Keramat ini cukup lama, namun ketika proses pembuatan lagunya tidak cukup lama. Menurut beliau, ketika lirik ini merupakan pesan dakwah, maka harus dimulai dengan melaksanakan hal yang akan disampaikan.

Lirik Lagu Keramat Karya Rhoma Irama

Salah satu yang menjadi penunjang pokok dalam sebuah lagu adalah syair atau lirik. Menurut Rhoma Irama, penggunaan lirik dalam berdakwah harus diperhatikan dengan baik dan pemilihan kalimat maupun katanya harus tepat, karena jika tidak tepat, dapat menjadi suatu kesalahpahaman dan malah berdampak negative pada pendengar. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Khoiron dan Zahroh (2022) dan Khusnul (2022) yang mengatakan “kelebihan musik yaitu sebagai media penguat (*reinforcement*) dalam menyampaikan pesan atau liriknya dan dapat berpengaruh positif atau negatif karena tergantung pada baik atau buruknya lirik yang didengarkan.

Ada yang menarik dari syair atau lirik lagu Keramat ini, lagu ini berjudul Keramat, namun isinya berupa makna atau pesan dakwah,

makna lagunya begitu dalam, yaitu ajakan untuk berbakti kepada ibu dan tidak menyembah kepada selain Allah SWT. Hasil temuan saat wawancara dengan narasumber Pak Haji Rhoma Irama, yaitu pada hari senin tanggal 21 November 2022.

Lagu keramat karya Rhoma Irama ini, dari setiap liriknya merupakan kutipan ayat Al-Qur'an dan hadist. Menurut Rhoma Irama, perihal judul dan isi lagu yang berbeda yakni Ibu adalah keramat, karomah, yang setiap perkataannya adalah do'a, ridho Allah ada pada ridhonya, murka Allah ada pada murkanya.

Ketika seseorang banyak berbuat kebaikan, banyak berbuat amal di luaran namun acuh terhadap ibunya. Itu merupakan suatu hal yang salah menurut agama dan norma. Kenapa harus jauh-jauh mencari kebaikan, kenapa harus jauh-jauh berbuat amal, padahal sumber kebaikan, sumber amal, Keramat, dan syurganya ada di rumahnya sendiri yaitu ibunya. Itulah mengapa lagu Keramat diberi judul Keramat.

Lagu Keramat ini mengandung makna yang begitu dalam. Hal pertama yang beliau lakukan yaitu melakukan aksi, merasakan dan melaksanakan, maksud dari merasakan dan melaksanakan disini yaitu beliau beraksi dan melaksanakan terlebih dahulu bagaimana seharusnya seorang anak berbuat, berbakti dan bersikap kepada seorang ibu sesuai yang diperintahkan Allah dalam Al Qur'an dan hadist. Setelah itu baru dapat mengutarakan apa yang telah dirasakan melalui lirik lagu. Setelah pembuatan lirik selesai, beliau baru menentukan aspek musikal seperti nada, melodi, chord. Adapun yang menginspirasi beliau membuat lagu ini yaitu dari firman Allah, hadist Nabi dan keta'atan beliau terhadap ibunya.

Hasil temuan saat wawancara dengan narasumber Pak Haji Rhoma Irama, yaitu pada hari senin tanggal 21 November 2022.

Peneliti diberi kesempatan untuk melihat soneta latihan, ada hal menarik yang peneliti temukan. Saat proses latihan nampak Pak Haji Rhoma Irama sangat bersemangat dan dalam usia yang sudah tidak lagi muda suara beliau masih terdengar stabil dan merdu. Namun Ketika beliau menyanyikan lagu Keramat,

beliau hanya bernyanyi dibagian verse 1 dan tidak sampai akhir.

Struktur Lagu Keramat

Temuan pada lagu "Keramat" digambarkan berdasarkan video pada Platform Youtube Rhoma Irama Official yang dirilis pada 25 Januari 2019. Lagu "keramat" secara keseluruhan tersusun atas *intro-verse 1 - bridge - prechorus - chorus - verse 2 A - interlude - prechorus - chorus - verse 2 B*. Namun yang akan dijelaskan pada penelitian ini yaitu hanya pada bagian yang terdapat unsur lirik/syair tanpa pengulangan yaitu pada bagian *verse - prechorous - dan chorus*. Di bawah ini akan dijelaskan lirik lagu dari lagu dangdut berjudul Keramat karya Rhoma Irama.

Sementara itu, Ibn Taymiyyah memandang karamat sama dengan mu'jizat. Madzhab ahlul-haqq menetapkan adanya karamat (karomah). Karamat itu nyata-nyata ada dan akan terus berlanjut adanya dari zaman ke zaman (sampai hari kiamat). Sedangkan menurut Kamus Bahasa Indonesia Kotemporer Keramat adalah (orang yang bertaqwa) suci serta dapat melakukan keajaiban karena ketaqwaannya kepada Tuhan, (tempat, barang) suci serta dapat memberikan pengaruh magis pada orang lain. keris keramat. Sedangkan menurut Rhoma Irama adalah keramat itu banyak diartikan oleh masyarakat Indonesia sebagai sesuatu yang memiliki kekuatan magis, yang memiliki 1 kekuatan yang bisa memberi manfaat atau mudarat, biasanya itu identik dengan kuburan-kuburan, identik dengan tempat-tempat yang di keramatkan tadi, dianggap punya kekuatan magis, punya kekuatan untuk memberi manfaat dan mudarat, seperti misalnya pohon-pohon besar, tempat-tempat yang keramat yang bisa memberi manfaat dan mudarat (Sugiono, 2013).

Bentuk Lagu Keramat Karya Rhoma Irama

Dari hasil temuan peneliti, analisis frase lagu Keramat memiliki pola dengan posisi A-B-A'. Diawali dengan intro yang menjadi bagian untuk membuka lagu dan diakhiri coda sebagai penutup lagu. Lagu Keramat ini telah meleburkan antara musik melayu dan pop.

Lagu ini dimainkan pada "tonalitas" C mayor. Secara detail, peneliti akan bahas di bawah ini.

Bentuk periode atau kalimat terdiri dari dua frase, yang pertama disebut antiseden; dan yang kedua disebut konsekuen. Frase anteseden bersifat interogatif dan secara umum diakhiri oleh kadens non-final; dalam musik tonal biasanya disebut kadens setengah. Frase konsekuen bersifat responsive dan, kecuali pada sedikit eksepsi, diakhiri oleh sebuah kadens yang lebih konklusif daripada akhir anteseden (Leon stein, 1979).

Frase pertama yang terletak pada birama 1-2 merupakan frase anteseden atau anak kalimat depan/kalimat pertanyaan, sedangkan frase ke dua yang terletak pada birama 2-4 merupakan frase konsekuen atau anak kalimat belakang/kalimat jawaban dari frase 1.

Frase dalam lagu merupakan pernyataan ide musikal yang biasanya diakhiri oleh kadens. Secara umum frase dalam musik terdiri dua macam, yaitu: frase tanya atau biasa disebut frase anteseden dan frase jawab atau yang biasa disebut frase konsekuen (Wijayanto, 2015).

Frase anteseden adalah frase pertama kalimat lagu yang merupakan frase membuka kalimat, dapat diumpamakan sebagai frase pertanyaan atau pernyataan, yang memerlukan penyelesaian dengan frase jawaban atau kesimpulan untuk menjadi kalimat lagu, yang merupakan frase penutup kalimat dapat diumpamakan sebagai frase jawaban atau frase kesimpulan sebagai penyelesaian dari frase pertama (Krisnawati, 2021).

Frase kedua atau konsekuen adalah frase jawab atau frase kebalikan dari anteseden, umumnya jatuh pada akor tonika. Frase ini diumpamakan sebagai frase jawaban atau kesimpulan sebagai penyelesaian dari frase pertama. Hubungan frase adalah bentuk yang digunakan dalam menghubungkan frase atau bagian-bagian dalam lagu menjadi suatu bentuk komposisi yang utuh. Hubungan antar frase terdiri dari repetisi, variasi, sekuen, dan kontras. Frase kedua termasuk ke dalam kadens sempurna karena terdapat pergerakan akor IV-V-i. Kadens sempurna yaitu pergerakan dari akor IV-V-I (Purnomo, 2018; Sektian, 2016).

Berikut adalah kalimat 1 pada kalimat A lagu "Keramat".

Bagian A



Gambar 1. Kalimat tanya pada bagian A

Pada gambar di atas dimana peneliti menyebutnya sebagai kalimat tanya. Karena terdapat di awal kalimat, berada diantara bar 1-8, terdapat akor Dominan di bar 1 dan 4, berhenti dengan nada yang mengambang dan belum selesai, dinantikan bahwa lagu dilanjutkan di bar selanjutnya, dibangun dari 2 (dua) motif irama dan diulang-ulang.



Gambar 2. Kalimat jawab Bagian A

Pada Gambar di atas dimana peneliti menyebutnya sebagai kalimat jawab. Karena merupakan bagian kedua dan jawaban dari pertanyaan kalimat sebelumnya.

Bagian B



Gambar 3. Kalimat tanya pada bagian B

Pada gambar di atas dimana peneliti menyebutnya sebagai kalimat tanya. Karena terdapat di awal kalimat, terdapat akor Dominan, berhenti dengan nada yang mengambang dan belum selesai, dinantikan bahwa lagu dilanjutkan di bar selanjutnya.



Gambar 4. Kalimat tanya dan jawab Bagian B

Gambar notasi di atas menunjukkan kalimat tanya dan jawab pada Bagian B lagu Keramat. Dari bar 28 sampai 30 merupakan kalimat tanya. Bar 30 sampai 32 merupakan kalimat jawab. Bar 32 sampai 34 merupakan kalimat tanya. Bar 34 sampai 36 merupakan kalimat jawab. Pada Gambar 13. di atas, dimana peneliti menyebutnya sebagai kalimat tanya dan jawab, dibangun dari 2 (dua) motif irama.

Bagian A'



Gambar 5. Kalimat tanya pada bagian A'

Gambar notasi di atas menunjukkan kalimat tanya pada Bagian A' lagu Keramat. Pada gambar di atas dimana peneliti menyebutnya sebagai kalimat tanya. Karena terdapat di awal kalimat, dan terdapat akor Dominan, berhenti dengan nada yang mengambang dan belum selesai, dinantikan bahwa lagu dilanjutkan di bar selanjutnya, dibangun dari 2 (dua) motif irama dan diulang-ulang.



Gambar 6. Kalimat jawab Bagian A'

Gambar notasi di atas menunjukkan kalimat jawab pada Bagian A' lagu Keramat. Pada

gambar di atas dimana peneliti menyebutnya sebagai kalimat jawab. Karena merupakan bagian kedua dan jawaban dari pertanyaan kalimat sebelumnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa dari hasil temuan peneliti, struktur lagu Keramat memiliki pola A-B-A'. Diawali dengan intro yang menjadi bagian untuk membuka lagu dan diakhiri coda sebagai penutup lagu. Lagu Keramat ini telah meleburkan antara musik melayu dan pop. Lagu ini dimainkan pada "tonalitas" C mayor. Memiliki ritmik dengan birama 4/4, jumlah ruas birama berjumlah 52 birama. Kemudian lagu Keramat memiliki tempo 100 bpm, yang berarti bahwa lagu tersebut memiliki tempo yang cukup cepat dari andante yaitu andante moderato, yang mana hal tersebut dapat berpengaruh pada penyampaian isi lagu yaitu cukup cepat namun tidak terburu-buru sehingga pendengar tetap dapat menikmati alunan melodi dengan baik. Berdasarkan pembahasan di atas akor yang digunakan pada lagu Keramat adalah Am, C, Am, C, Dm, Am, Dm, G, Am, Dm, Am, Dm, G, Am, E, F, E, F, E, E, F, E, F, E, Am, F, G, Am, Am, F, G, Am, Am, F, G, Am, Am, C, Am, C, Dm, Am, Dm, G, Am, Dm, Am, Dm, G, dan Am. Akor yang sering digunakan adalah Am yaitu sebanyak 16 kali. Gerak akor yang paling banyak ditemukan adalah gerakan dari tonika paralel ke subdominan paralel, serta pada setiap bagian verse 1, prechorus, chorus, dan verse 2 diakhiri dengan pergerakan oleh kadens yaitu pergerakan akor G ke Am atau dominan ke tonika paralel.

Lagu dangdut karya Rhoma Irama ini memiliki lirik yang mengandung makna yang begitu sangat dalam. Yang menarik dari syair atau lirik lagu Keramat ini, lagu ini berjudul Keramat, namun isinya berupa makna atau pesan dakwah, yaitu ajakan untuk berbakti kepada ibu dan tidak menyembah kepada selain Allah SWT. Berdasarkan hasil wawancara dengan Rhoma Irama, dari setiap lirik Lagu keramat karya beliau ini, merupakan kutipan ayat Al-Qur'an dan hadist.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. In P. Rapanna (Ed.), *CV. Syakir Media Press*. Syakir Media Press.
- Ayunin, U. (2018). Analisis Bentuk Musik Pada Karya "Years of the Bitter and the Sweet." *UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta*, 072134022.
- Choiri, U. S. & M. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Cynthia, M. (2020). Pesan Dakwah Dan Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu" Sejujur Bangkai" Rhoma Irama. *Inteleksia-Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah*, 2(1), 107-126.
- Khoiron, A., & Zahroh, F. (2022). Pesan Dakwah Lagu Bismillah Cinta dalam Perspektif Semiotika Charles Morris. *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)*, 22(1), 1-21. <https://doi.org/10.15575/anida.v22i1.17695>
- Khusnul, K. K. (2022). *Analisis Wacana Pesan Dakwah dalam Lirik Lagu "JUDI" Karya Rhoma Irama* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).
- Krisnawati. (2021). Analisis Lagu "Muhasabah Cinta dan Aku Ingin Mencintaimu Setulusnya" dari Album Sepotong Episode Grup Edcoustic [Universitas Pendidikan Indonesia]. In <https://medium.com/>. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Lapiana, U. N. B. (2022). *Arum Rindu Sekar Kasih Pengajar di Sekolah Tinggi Agama Islam Sufyan Tsauri, Majenang, Cilacap a. 10(2)*, 93-105.
- Leon stein. (1979). *Structure and Style; The Study and Analysis of Musical Forms* (A. Indrawan (ed.)). Summy-Bichard Music.
- Purnomo, W. (2018). A Hingga K Tahap Dasar Mengaransemen Nyanyian Untuk Paduan Suara. *New Media & Society*, 15(1), 214-228.

<http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1461444818792407>

- Raditya, M. H. B. (2021). Rhoma Irama: Konstruksi dan Reproduksi Tubuh Sang Raja Dangdut. *Jurnal Kajian Seni*, 8(1), 96. <https://doi.org/10.22146/jksks.70217>
- Rubiyanto. (2020). Komodifikasi Dangdut Empat Generasi di Televisi (Analisis Perluasan Pasar Media). *Lontar: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(1). <https://doi.org/10.30656/lontar.v8i1.1546>
- Sari, Y. P. (2019). Makna Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu “Deen As- salam” cover Nissa Sabyan Yuli. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 4(2), 187. <https://doi.org/10.29240/jdk.v4i2.1252>
- Sektian, J. A. S. (2016). Analisis Bentuk dan Struktur Lagu Jeux D’eau karya Maurice Ravel [Universitas Negeri Surabaya]. In *Ucv: Vol. I* (Issue 02).
- Sugiono, S. (2013). Analisis Wacana Berbakti Kepada Ibu Dalam Lagu Keramat Karya Rhoma Irama [Universitas Islam Negeri Syarif hidyatullah]. In *Repository.Uinjkt.Ac.Id*. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/29661>
- Weintraub. A.N (2012). *Dangdut, Musik, Identitas, dan Budaya Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia
- Wijayanto, B. (2015). Strategi Musikal dalam Ritual Pujian dan Penyembahan Gereja Kristen Kharismatik. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 16(3), 125–140. <https://doi.org/10.24821/resital.v16i3.1678>